

Muhammadiyah Buru Selatan

Sabtu, 16-01-2016



foto: bedahnusantara.com

Kabupaten Buru Selatan adalah sebuah kabupaten di Provinsi Maluku, dengan ibu kota Namrole.

Dibentuk berdasarkan UU no. 32 Tahun 2008 sebagai pemekaran dari Kabupaten Buru.

PDM Kabupaten Buru Selatan saat ini dipimpin oleh Abdul Muin Loilatu, yang ditetapkan secara aklamasi sebagai Ketua Umum Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bursel dalam Musyawarah Daerah (Musda) I Muhammadiyah Kabupaten Bursel, pada 9 Mei 2015. Hampir setahun yang lalu.

Loilatu adalah mantan Ketua KPU Kabupaten Bursel. Sedangkan sekretaris PDM Kabupaten Bursel adalah Abdul Razak Pesilete dan Ahmad Sahubawa menjadi Bendahara Umum PDM. Pesilete adalah mantan Komisioner KPU Kabupaten Bursel. Sementara, Sahubawa masih menjabat

sebagai Sekretaris Dinas Keuangan Kabupaten Bursel.

Musda Pertama Muhammadiyah Kabupaten Bursel, pada saat itu, dipimpin oleh Amrullah Lubis, sebagai caretaker PDM Kabupaten Bursel, bersama Idris Loilatu, Kepala Bidang pada BAPPEDA dan Litbang Kabupaten Bursel sebagai Pimpinan Sidang.

Musda Pertama Muhammadiyah Buru Selatan dihadiri oleh Asisten I Setda Kabupaten Bursel Benadus Waemesse, para anggota DPRD Bursel, para pimpinan SKPD dan pimpinan O KP serta pimpinan Ormas di Kabupaten Bursel.

Dalam acara Musyda, Asisten I Setda Kabupaten Bursel membacakan sambutan Bupati Bursel, Tagop Sudarsono Solissa, menyampaikan bahwa Pemerintah Kabupaten menyambut baik kegiatan Musda Pertama tersebut

Muhammadiyah Kabupaten Bursel telah berada pada jalur pengembangan organisasi yang baik, hal ini ditandai dengan terlaksananya Musyawarah Daerah sebagai sebuah mekanisme organisasi untuk memantapkan gerakan dan memadukan kesepahaman, baik melalui restrukturisasi organisasi maupun penyusunan rencana kerja kedepan.

Sekalipun Muhammadiyah di Kabupaten Bursel terbilang muda usia, namun sebagaimana diketahui Muhammadiyah secara nasional, dalam usianya satu abad telah banyak mendirikan taman kanak-kanak, sekolah, perguruan tinggi, rumah sakit, balai pengobatan, panti asuhan, usaha ekonomi dan amal usaha lainnya.

Selain itu, Muhammadiyah juga membangun mesjid, musholla, melakukan langkah-langkah dakwah dalam berbagai bentuk kegiatan pembinaan umat yang meluas di seluruh pelosok tanah air.

Muhammadiyah bahkan tak pernah berhenti melakukan peran-peran kebangsaan dan peran-peran kemanusiaan dalam dinamika regional, nasional dan global. Kiprah Muhammadiyah tersebut menunjukkan bukti nyata kepada masyarakat bahwa gerakan Islam yang diembannya bersifat amaliah untuk kemajuan dan pencerahan yang membawa pada kemaslahatan masyarakat yang seluas-luasnya.

Kepada seluruh jajaran Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bursel dipesan agar tetap fokus pada visidan misi organisasi. Pemkab menghendaki agar anggota Muhammadiyah Kabupaten Bursel

melakukan optimalisasi peran organisasi, khususnya peran aktif Muhammadiyah sebagai elemen penting dalam membangun daerah, sehingga menjadikan Muhammadiyah secara institusional sebagai salah satu agen pertumbuhan pembangunan di daerah.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat membutuhkan sinergitas seluruh stakeholder, dan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah semata.

Pada era keterbukaan dan desentralisasi saat ini, pemerintah lebih berperan sebagai fasilitator, regulator dan dinamisator dalam pembangunan. Terlebih ditengah keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh pemerintah daerah.

Faktor kunci keberhasilan pembangunan di daerah ditentukan pula oleh kesiapan seluruh komponen masyarakat, termasuk Muhammadiyah, untuk melakukan perubahan mendasar dalam memberdayakan diri, serta bergerak secara dinamis dan sinergis guna menggerakkan seluruh sumber daya yang dimiliki bagi peningkatan kapasitas pembangunan di daerah.

Kepada Muhammadiyah dihimbau bersedia membangun komitmen bersama serta hubungan kemitraan dengan pemerintah daerah dan komponen masyarakat lainnya yang dilandasi sikap saling percaya serta didasarkan pada keikhlasan dalam mengembang sinergitas hubungan yang merupakan elemen dasar dalam pembangunan daerah.

Dakwah adalah sebuah tugas mulia, sebagai wujud tanggung jawab kita sebagai umat Islam. Hal ini selaras dengan konteks berbangsa, bahwa pada dasarnya Negara juga mengamanahkan kepada kita sebagai warga negara memiliki tanggung jawab sosial untuk saling menolong dalam kebaikan.

Upaya membangun persatuan umat dengan melakukan komunikasi intelektual, spiritual dan sosial antara sesama sehingga tujuan agama dan tujuan sosial dapat terwujud dengan baik. Tak kalah penting, bahwa syiar Islam dalam menyebarkan pemahaman islam yang benar harus dibangun di atas persatuan umat dan ukhuwah Islamiyah yang dilandasi semangat islam sebagai rahmatan lilalamin.

Pemerintah Daerah menyampaikan apresiasi kepada segenap pengurus dan simpatisan, serta keluarga Muhammadiyah Kabupaten Bursel atas segala kontribusi yang telah diberikan, khususnya pembangunan di bidang keagamaan. Di harapkan, kehadiran Muhammadiyah dengan berbagai kegiatan sosial dan religinya mampu mendorong program pemerintah dan dapat terus bersinergi untuk

mewujudkan visi
Kabupaten Bursel.

Selain pembentukan kepengurusan, Musda Pertama Muhammadiyah Kabupaten Buru Selatan diwarnai dengan kegiatan Dialog Kepemimpinan Nasional dan Good Governance. Acara Dialog digagas oleh Pemuda Muhammadiyah Kabupaten Bursel dibawah pimpinan Robo Souwakil, Ketua Umum PD Pemuda Muhammadiyah Kabupaten Bursel. Abdul Muin Loilatu yang juga mantan Ketua DPD IMM Maluku bertindak sebagai moderator. Dialog menghadirkan Komisioner KPU Provinsi Maluku, Rifan Kubangun yang memantik dialog dengan berbicara tentang Pilkada Serentak Menuju Kepemimpinan Nasional. Sementara Caretaker PDM Kabupaten Bursel menjadi pemantik dialog tentang tema Good Governance.(Ad/MPI)

sumber berita: bedahnusantara.com